

Kumpulan Puisi

Suara dalam Sunyi



Sumilah

Kumpulan Puisi

Suara dalam Sunyi

Sumilah

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Oleh : **sumilah**

Editor Sastra: Wiwin Sutriyanto

Desain Sampul: Angga Catur Laksana

Layouter: Anggit Wicaksono Putro

Hal : ix-53

ISBN:

Penerbit: Quantum Aksara Media

All Right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga suara dalam hati yang sedang sunyi telah menaburkan bait-bait yang sangat sederhana. Dalam sunyi bukan berarti kesepian, sunyi karena tidak adanya suara yang didengar tetapi mendengar kehidupan melalui mata dan kalbu.

Puisi adalah curahan jiwa yang suci dari relung hati yang paling dalam. Nuansa kehidupan yang sangat beragam, rasa bahagia, kecewa, sedih, harapan dan doa terlukis di buku ini dengan sangat sederhana. Saat manusia putus asa, karena berbagai ujian serta tantangan hidup yang harus dihadapi mampu menghiasi goresan pena ini semoga menjadi motivasi indah.

Pintu maaf yang kami harapkan karena dalam penulisan ini banyak kekhilafan. Kami menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun agar kami bisa memperbaiki karya kami selanjutnya.

Bantul, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pendahuluan	viii
1. Rindu Senyummu	1
2. COVID-19	3
3. Pandemi	5
4. Pahlawan Saat Pandemi	7
5. Online	9
6. Pembelajaran Daring	11
7. Heningnya Pembelajaran	13
8. Jeritan Rindu	15
9. Jendela Ilmu	17
10. Vaksin	19
11. Suara Kalbu Level-3	21
12. Ibu	23
13. Do'a Seorang Ibu	25

14. Nenek	27
15. Mesin Kehidupan	29
16. Suara Dalam Kesunyian	31
17. Mencari Identitas Diri	33
18. Kutipan Hati Seorang Ibu	35
19. Hadir Dalam Keterbatasan	38
20. Cakrawala Senja	41
21. Pagi Ceria	43
22. Anak Hebat	44
23. Rembulan	46
24. Bintang	48
25. Perjuangan Melati	50
DAFTAR PUSTAKA	53

PENDAHULUAN

Puisi adalah sebuah karya sastra yang berbentuk sajak yang berisi ungkapan, pengalaman, dan emosi. Maka dalam buku ini mencoba untuk berkarya dalam bentuk puisi yang dijadikan satu dalam judul “Suara Dalam Sunyi” yang berarti bahwa suara hati yang ada didalam sanubari dikeluarkan dalam keadaan tenang dan teduh yang dicurahkan dalam bentuk syair.

Dalam tulisan ini terdapat makna diantaranya adalah suara dalam sunyi yang menuangkan perasaan hati dengan tulisan berbentuk puisi. Dengan melihat karakteristik peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus seperti Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Autis, dan yang lainnya menjadi sebuah inspirasi dalam membuat puisi ini terutama dimasa pandemi seperti saat ini.

Kumpulan puisi ini yang disatukan dalam bentuk Suara Dalam Sunyi disajikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Suara Dalam Sunyi terdiri dari 25 puisi yang di pilih dan diciptakan sebagai bentuk apresiasi pendidik anak dengan kebutuhan khusus. Harapan selanjutnya agar puisi ini dapat berkontribusi membantu peserta didik untuk belajar literasi.

Rindu Senyummu

Saat kaki terbatas oleh keadaan

Saat tangan tak diperbolehkan berjabat

Aku hanya bersimpuh dan memohon

Ya Allah

Aku rindu bumi tersenyum

Aku rindu senyuman umat-Mu

Sembuhkanlah bumi ini

Kembalikanlah bumi pertiwi

Segeralah membaik bumi

Keramaian tak lagi terdengar

Gemuruh pejuang nafkah tak lagi terlihat

Barisan manusia yang mulai tenggelam

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

*Lamunan terus membayangi
Sebaris angan selalu mengikuti
Getiran harapan yang tak kunjung usai
Kapan? Kapan? Entah sampai kapan?
Bumiku berhenti menangis
Sehatlah bumiku, aku rindu seperti dulu*



Covid-19

Covid-19

Setumpuk pilu menerpa

Seutas angan yang dapat ku genggam

Ku tegarkan hati untuk keadaan

Selebar kelopak mata terbuka

Tak lagi bahagia seperti kemarin

Mungkinkah ini cobaan

Mungkinkah ini peringatan

Tebaran tak terlihat

Wabah yang terus menjagat

Menebar kepanikan yang kian mendalam

Mari kita bersatu,

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Untuk kembali membuat senyum ibu pertiwi

Semangat tanpa mengaduh

Berjuang untuk menjauh

Berdoa terus melabuh



Pandemi

Walau jalan tertutup bentangan batasmu

Kau menghentikan langkah semua orang

Kau telah menutup para pedagang

Kau menghentikan keramaian

Bahkan tempat ibadah kini makin sulit terjangkau

Pandemi

Beribu manusia lumpuh tak berdaya

Seorang anak kehilangan ibu dan ayahnya

Bunyi sirine membuat gemetar

Deraian air mata tak mampu memelukmu

Uluran tanganmu tak mampu mengantarkan kepergiannya

Kami hanya bisa melihat kepergiannya dari jauh

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Kami hanya bisa mengantarnya dengan doa

Dan kami hanya bisa bersimpuh memohon pada-Nya

Kembalikan Tuhan pada alamnya

Berikan kami kesempatan untuk memperbaiki ibadah kami

Hilangkan keserakahan manusia

Izinkan ridho-Mu untuk taubat



Pahlawan Saat Pandemi

*Ikrar yang kau janjikan dalam jiwamu
Telah kau ukir melakat dalam kobaran semangatmu
Berjuang dan terus berjuang
Maju memimpin garda depan
 Kau gigih memperjuangkan
 Beribu-ribu nyawa yang mati terkorbankan
 Bukan peluru yang menembus dalam dada
 Namun virusmu yang merenggut setiap nyawa
Satu demi satu kaupun tumbang
Karena kekuatanmu makin limbang
Lelahmu tak kalahkan semangat juang
Meski jalan masih panjang*

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Ambil masker, pakai APD sarungkan tangan

Jangan menyerah suarakan kesembuhan

Karena kau pasti menang

Demi generasi masa depan



Online

Duniamu begitu pintar

Engaku bisa hadir tanpa melangkah

Bisa bertemu tanpa berjalan

Dunia maya

Mungkin untuk mereka bisa mengerti

Bagiku makin tidak jelas

Aku yang terbatas oleh kemampuanku

Kini aku makin tidak mengerti

Kau tidak ada akses

Bingung apa itu aplikasi

Bingung lagi karena tidak difasilitasi

Ibuku tidak paham

Bapakku harus memperjuangkan hidup keluargaku

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

*Kapan ini berakhir
Biar kami bisa bertemu
Dengan caramu yang bisa aku mengerti
Walau aku tetap menjaga jarakmu*

Puisi ini menggambarkan pembelajaran jarak jauh yang dengan fasilitas internet. Anak-anak yang merasa kesulitan karena keterbatasan alat komunikasi yang kurang memadahi bahkan anak-anak banyak yang tidak mempunyai anderoid. Dengan pembelajaran on line siswa berkebutuhan khusus mesasa sangat kesulitan. Orang tua juga tidak banyak waktu untuk mendampingi karena mencari nafkah sehingga anak-anak kurang terpenuhi dalam pembelajaran jarak jauh melalui on line

Pembelajaran Daring

Bukan lagi suara bel yang ku dengar ketika pukul tujuh

Tapi yang ke dengar

Bunyi ponsel yang terus berbunyi dan berdering

Yang menandakan pembelajaran segera dimulai

Sungguh sulit pembelajaran daring ini

Tanpa tatap muka

Tanpa sentuhan gurunya

Tanpa canda.. tanpa sapa teman-teman semua

Jemu ku rasakan

Sepi tak ada penjelasan

Kapan pembelajaran daring ini usai....?

Biar aku bisa bertemu teman-teman

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Puisi ini bercerita tentang pembelajaran daring, yang dirasakan siswa dalam pembelajaran daring sangat membuat siswa jemu, bosan dan merasa bingung. Materi yang diterima kurang melekat di alam pikiran siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan belum tentu orang tua bisa membantu dalam pemecahan masalah. Karena belum tentu orang tua mempunyai kemampuan untuk menjawab karena keterbatasan ataupun latar belakang pendidikannya.



Heningnya Pembelajaran

Pagiku

Mentari bersinar indah

Sepoi angin meniup dedaunan

Segar sangat ku rasakan

Saat waktumu datang

Aku harus membuka pembelajaran

Aku menatap tajam dan mencari anak-anak

Namun tak kutemukan, di ruang kelas ataupun di halaman

Yang aku lihat laptop dan ponselku

Aku menyapa anak-anak yang hebat

Aku mengirim materi pembelajaran

Aku menjelaskan dan bertanya dengan berbagai cara

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Bagaimana, sedang apa, apakah baik-baik saja...?

Aku menunggu dan menunggu

Tanpa ada kata di ponselku

Hanya sepi yang menderu

Puisi ini menggambarkan guru berkebutuhan khusus dalam pembelajaran online. Dalam pembelajaran online ini guru merasa kesulitan untuk memberikan pembelajaran. Karena berbagai cara yang diberikan melalui ponsel anak-anak banyak yang tidak memberikan respon mungkin masih ada yang tidak mempunyai ponsel android. Kalau ada ponsel milik saudaranya. Saudara tidak mau menyampaikan . banyak kendala dalam pembelajaran online terutama untuk anak berkebutuhan khusus

Jeritan Rindu

Bumi serasa sunyi

Namun kesunyianmu menyentak suara

Rindu anak-anak saling menyapa

Bercerita bercanda dan tertawa

Kini keramaianmu tak terdengar

Berganti jeritan dan air mata

Engkau dipatahkan oleh keadaan

Bertemu namun tak terasa aman

Hidup harus berjalan

Dalam satu kehidupan

Jangan patah

Terus melangkah

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

*Bukan aku melawan takdir
Tapi kenyataan harus diperjuangkan
Dengan usaha dan harapan
Serta doa yg slalu dilambungkan*

Puisi ini menggambarkan jeritan rindu anak-anak sekolah yang kangen untuk kembali sekolah tatap muka. Mereka jemu di rumah. Anak-anak rindu ketemu sama teman-temannya. Namun anak-anak juga takut dan sedih karena tidak diperbolehkan oleh keadaan alam karena covid yang melanda dunia.

Jendela Ilmu

Ruangan yang tak berdinging

Luas tak terbatas

Kau simpan segudang informasi

Setumpuk ilmu ada padamu

Ketika aku buka gogle hidupmu

Jendela ilmu telah terbuka

Di ruangmu kami bisa bertanya

Di ruangmu kami bisa membaca

Banyak halaman rumah yang kau siapkann

Permainan, aplikasi bahkan segala tontonan kau ada

Dan kami bisa juga berkarya

Jendela ilmu di geogle siap sedia

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

*Namun jika kau salah mengerti
Apalagi salah mencari informasi
Jaringan yang kau gunakan meracuni hidupmu
Game online, penjol online menutup waktumu*

Puisi yang menceritakan tentang zaman melenia. Dengan adanya internet mempermudah semua kegiatan. Dengan kecanggihan yang pada zaman melenia di mbah gegle apa yang kita cari ada. Segala ilmu dan informasi mudah kita dapatkan. Tetapi dunia melenia ini juga bisa membawa generasi muda hancur, jika pemuda dan geerasi kita tidak bisa memilih ilmu yang tepat yang harus dipelajari.

Vaksin

*Teriknya matahari menggugah semangatku
Antrian panjang tak menghentikan langkahku
ku tetap tertib ikuti protokol kesehatan
Mendaftar, screening, berdiri menunggu panggilan*

Vaksin

Kami semua berharap

Ditubuhku ini

Merasuk cairan yang siap membuat kami kuat

Hingga kami bisa beraktivitas setiap saat

Vaksin

Vaksin bukan berarti kebal dari virus

Setidaknya ketegaran imunku menjadi kokoh

Untuk bisa menatap harapan kembali

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Kami semua rindu keceriaan

Kami semua haus dengan candanya dunia

Ayo vaksin

Kibas rasa takut di hatimu

Tepis suara sumbang yang menghalangimu



Suara Kalbu Level - 3

Sejuk hembusan angin pagi

Mentari bersinar dengan cerah

Terasa hangat dalam tubuhku

Kembali mengusir putus asa dalam kalbu

Secangkir kopi di meja

Telah menamani aku menikmati alam ini

Sambil ku merenung

Bagaimana menyemangati hidup

Bismillah pejuang receh mulai bangkit

Jalan begitu luas untuk melaju

Mereka melangkah dengan penuh harap

Untuk nafkah dalam keluarga

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Kuyakini Maha pemelihara hidup

Tak kan membiarkan hamba-hamba-Nya terlantar

Harus bangkit , berjuang dan berjuang

Teriring doa, mencoba dengan penuh harapan



Ibu

Jemari ketulusan terus melekat

Rintihan tangis selalu engkau tenangkan

Senyum ikhlas selalu kau tunjukkan

Rasa bangga, bahagia dalam pelukan kasih sayang

Ibu....

Setumpuk emaspun tak sanggup menggantikan

Bongkahan berlianpun tak sanggup membayarkan

Cucuran darah air mata tak sanggup mengembalikan

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Hanya doa yang mampu ku panjatkan

Hanya cita yang mampu ku suguhkan

Berbahagiailah selalu ibu...

Aku sayang padamu



Do'a Seorang Ibu

*Teriakan malam mulai tak terdengar
Riuh suara gemerlapnya dunia hening menghampar
Kelopak mimpi mengusir lelap
Terbangun dalam doa meski malam gelap
 Gemercik air suci terdengar indah
 Mengusap lelah dalam harapan
 Ku bersujud penuh keikhlasan
 Mengangkat tangan dalam doa
Ya Robb hamba bersimpuh kepada-Mu
Hamba memohon atas ridho-Mu
Jadikan mutiaraku dalam iman
Hidupkan jiwanya dalam keberkahan*

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Ya rahman ya rahiim

Sinarilah hari-harinya dalam ridha-Mu

Pelukan rindu menggenggam harapan

Bahagia cita dan doa

Anak bagi ibu adalah mutiara hatinya. Tumpuhan kebagiaan dalam hidupnya. Lelah yang dilakukan tidak pernah mengeluh demi kebahagiaan anaknya. Derita seorang ibu tidak pernah dirasakan asal anaknya bahagia. Seorang ibu tidak meminta balas budi, seorang ibu tidak pernah meminta jasa dari hasil perjuangannya. Pinta seorang ibu anaknya menjadi yang sholeh dan sholehah.

Nenek

Garis wajah mulai terlihat

Rambut putih mulai memucat

Badan mulai tak tegap

Engkau yang dulu kuat

Engkau yang dulu tangguh

Engkau yang dulu tak punya lelah

Sehatlah engkau wahai nenek

Jiwa yang tak kenal usang

Untuk berjuang demi kebahagiaan

Pancaran hati yang tulus

Terus menggema dalam doa-doa

Menggenggam janji dalam surga-Nya

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Ini adalah gambaran nenek yang pada masanya beliau sangat kuat, semangat, tangguh dalam memperjuangkan anak-anaknya. Sayang dengan cucunya. Orang tua dulu walau sudah renta tidak mau kalau minta sama anak cucunya. Teteap tegar untuk berjuang bagi anak cucunya. Nenek yang tidak berharap apapun dengan dunia hanya memohon surganya Allah pada waktunya.



Mesin Kehidupan

*Datang dengan langkah tegap
Kadang mata sayu dan sembab
Wajah nampak samar memucat
Guratan hitam tak patahkan semangat
 Saat kau berbaring
 Menjulur rangkaian
 Jarum tajam menusuk nadimu
 Langkah menapak sesuai waktu
Tiba-tiba berhenti
Dengar suara sebagai tanda
Gemetar dalam dada tak menentu
Teruslah berputar*

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

*Agar kehidupan itu tetap bernafas
Buanglah sampah itu dari tubuhnya
Tanpa kau ada tak berdaya
Tapi kalian harus berjuang*

*Mesin-mesin itu memutar aliran darahmu
Memperjuangkan kehidupan
Semangatmu adalah ibadah pejuang kehidupan
Kembali takdir atas rahasia-Nya*

Puisi ini mengisahkan tentang orang-orang yang gagal ginjal, yang hidupnya sangat tergantung dengan mesin cuci. Ketika satu kali pada jadwalnya tidak cuci darah sangat berbahaya bagi penderita, walau kita tahu umur manusia adalah rahasia Allah.

Suara dalam Kesunyian

Aku dalam sunyi

Ketika ku dengar suara orang-orang di sekelilingku

Mataku nanar menatap

Mencari arti dalam setiap kata

Makin ku tak mengerti

Gemuruh alam mencari arti

Namun tak ku temukan

Walau ku terus mencari

Nampak senyum tawa dalam cerita

Namun salah ku artikan

Tawamu mencibir diriku

Ceritamu menggunjing kekuranganku

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

*Aku marah setiap katamu
Karena aku tak mampu memaknaimu
Ruang dengarku tak cukup jelas
Aku hanya tahu suara dalam kesunyian*

Puisi ini mengisahkan anak tunarngu yang mana anak tunarungu sering salah paham kepada lingkungannya karena keterbatasannya kurang mendengar. Anak marah, tersinggung dan beranggapan bahwa mereka lingkungannya membicarakan dirinya. Anak tunarungu sering merasa sepi karena tidak banyak mendengar bunyi atau suara. Mereka merasa sunyi.

Mencari Identitas Diri

Saat kau datang wajahmu penuh ketakutan

Menggantung di lengan ibumu dengan erat

Air matamu mulai meleleh walau kau tahan

Kau melihat temanmu

Yang berindung di balik tubuh ibunya

Sedikit tenang

Ketika sentuhan tangan menggandeng tanganmu

Melangkah dengan sedikit ragu

Hari, bulan dan tahun kau lalui

Pasti banyak cerita pada waktumu

Kalian semakin bersemangat

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Di sini kalian belajar mengucap

Di sini kalian belajar ilmu

Di sini kau bisa meraih prestasi

Kau bisa mengerti orang lain

Kreasi karyamu mulai di akui

Tiba-tiba ragu melangkah

Waktumu kembali menempel di dinding rumah

Puisi yang menceritakan saat-saat anak tunarungu yang masuk di sebuah sekolah. Anak-anak ketakutan, tidak percaya diri, merasa bingung. Namun setelah belajar samapai lulus SMALB anak sudah bisa berdiri dalam tanda petik sudah dapat bekal keterampilan secara dasar untuk kemandiriannya setelah lulus. Akan tetapi ketika kembali ke keluarganya banyak anak-anak bingung mau kemana, kerja apa?

Kutipan Hati Seorang Ibu

*Dua tangan ini selalu menengadah memohon pada-Nya
Saat kau belum ada sampai kini kau dewasa
Tiada batas selalu memohon atas doa-doa seorang ibu
Bersujud dan mengadu*

Anakku bisa

Anakku bahagia

Anakku kaya dengan ilmunya

Anakku sukses dalam keberkahan

*Walau dalam langkahmu
Banyak kerikil tajam menusuk kakimu
Ibu berharap kamu tak akan menyerah
Untuk memperjuangkan semangatmu*

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Jangan kalah dengan egomu

Jangan biarkan hancur masa depanmu

Karena sebuah kesalahan

Bangkitlah dari tidurmu

Perjuangkan masa depanmu

Bukan untuk siap-siapa

Tapi untuk menghapus penyesalan dalam jiwa

Guru tidak berjanji kamu kuliah langsung kaya raya

Dokter tidak berjanji kamu istirahat langsung sembuh

Namun ada janji yang benar-benar ditepati

Dengan shalatmu Allah akan perbaiki hidupmu

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Puisi ini menggambarkan perjuangan ibu dalam doa-doanya. Saat hati seorang ibu tidak berdaya dalam memperjuangkan kebahagiaan anaknya. Seorang ibu memohon kekuatan dari yang menciptakan alam. Puisi ini menggambarkan ketidakberdayaan ibu untuk anaknya. Tetapi tetap tidak lelah untuk berjuang dalam doa-doanya. Karena yakin Allah akan mengabulkan doa seorang ibu untuk buah hatinya.



Hadir dalam Keterbatasan

Tatkala ku dilahirkan

Tangisku mengharap kerinduan

Saat itu banyak wajah berpaling dariku

Menolak kehadiranku

Bukan aku mengharap seperti itu

Aku juga lahir dengan keadaan sempurna

Di mata Allah Rohku suci

Dengan janji yang indah pada masaku

Kenapa kalian slalu memandangu sebelah mata

Kenapa duniaku juga membatasiku

Aku juga ingin bisa lari

Walau kaki dan tubuhku tidak sempurna

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

*Perlahan orangtuaku bisa mnerimaku
Keluargaku walau ragu mau menatapku
Aku tidak lagi dikurung dalam karma
Walau aku dulu tak kau harapkan
Mentari di cakrawala begitu indah
Membantu ku berjuang tanpa menyerah
Walau ku jalan dikursiku
ku bisa lalui bersama waktu*



Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Puisi ini bercerita tentang seorang anak berkebutuhan khusus yang lahir dalam keterbatasannya. Anak tersebut tidak bisa berjalan. Kakinya tidak sempurna mengalami kekakuan sejak lahir. Anak tersebut mungkin tilahir tidak diinginkan dari orang tuanya. Yang mana orang tuanya hamil sebelum menikah. Anak tersebut dulu tidak di sekolahkan mungkin masih belum bisa menerima keberadaan anaknya. Dengan berjalannya waktu anak umur 8 tahun baru ibunya ikut sosialisasi untuk anak berkebutuhan khusus. Akhirnya orang tua mau menyekolahkan anaknya.

Cakrawala Senja

Kala sinarmu menguning

Ku duduk di tepian pantai

Riuh angin meniup kencang

Deburan ombak memecah sepi

Hampan pasir yang begitu luas

Jarakmu menghimpit tak bertepi

Nampak lukisan cakrawala menjelang senja

Menghampiri lukisan Sang Kuasa

Langit-MU mulai memerah

Menyempurnakan siluet senja

Selaksa keindahan menghantar datangnya malam

Semakin sunyi dan mulai tenggelam

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Wahai Sang Maha Indah

Lukisan-Mu sungguh mengagumkan

Ku tatap wajah yang terindah

Sambil menanti datangnya bintang-bintang



Pagi Peria

Indahnya pagi di pematang sawah

Mentari pagi bersinar cerah

Hangat terasa angin nan ramah

Jauh menatap tak bertepi

Tanpa batas tak lagi bisa diprediksi

Kuasa-Mu wahai ya Robbi

Indahmu telah menghapus mimpi burukku

Makin jauh ku menatapmu

Makin rindu kupadamu

Alamku

Anak Hebat

*Cahaya di matamu begitu indah
Begitu engkau menatap luasnya kehidupan
Seakan kau akan ceritakan kekaguman
Namun sejuta tanya tak kau dengarkan
 Gerakan tanganmu begitu lincah
 Tatapan matamu begitu indah
 Kau dengan mudah menggoreskan kanvas
 Sebagai ceritamu yang tak bisa kau pangkas
Memang kalian tak banyak mengerti makna ucapan
Namun kalian sangat mengerti dengan apa yang dirasakan
Dan kau sangat tahu apa yang bisa kau lakukan
Hatimu begitu lembut*

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Anak hebat...

Kau sangat hebat

Diusiamu banyak yang kau lukiskan

Lewat suara yang kau dengar dari mata yang kau lihat

Puisi ini menggambarkan anak tunarungu yang mempunyai karakteristik yang peka pada penglihatannya. mereka kebanyakan mempunyai kemampuan di bidang karya kerajinan, seni yang banyak mengoptimalkan penglihatan. Dan murid saya jika membuat kerajinan tangan telatein, hasilnya halus, rapi. Kalau menggambar atau melukis bagus. Kalau menulis hasilnya rapi dan jekas. Mereka sangat mengerti pada pekerjaan di rumah.

Rembulan

Redup wajahmu dikala malam

Indah sinarmu mulai nampak dalam kegelapan

Cahayamu begitu cantik menawan

Sungguh aku kagum

Ku pandang begitu jauh

Kerlap-kerlip bintangpun mengelilingi

Menembus alammu yang begitu tenang

Sejuk dalam kalbuku

Wahai rembulan

Ijinkan waktumu menemani diriku

Peluklah aku dalam cahayamu

Biarkan aku mengagumimu

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Wahai bumiku

Bermanjalah engkau bersama malam

Cantiknya rembulan

Karunia-Nya yang memiliki alam

Rembulan juita malam

Engkau mengisi ruang hatiku

Dalam waktu serasa terlipat

Rembulanku selimuti bumi hingga lelap



Bintang

Tuhan...

Aku mengagumi salah satu ciptaan-Mu

Tolong hadirkan disetiap malamku

Agar bisa menjadi teman tidurku

Ingin sekali rasa

Mengambil seberkas cahaya

Lalu aku masukkan dalam botol kecil

Untuk ku pandangi setiap malam

Mengagumi seperti mimpi-mimpiku

Menemani setiap langkahku

Untuk meyakinkanku

Bahwa setiap malam tak ada kegelapan

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Bintang...

Hadirmu selalu ku nanti

Sinarmu selalu ku rindu

Karena kau telah mengubah malam menjadi terang



Perjuangan Melati

Berkas cahyamu nampak bersinar

Menghangat tubuhmu yang terasa kaku

Kau mulai berjemur

Ku lihat kekakuan tulangmu mulai memudar

Kau tiba-tiba berdiri dari kursi roda

Kuat tanganmu menggapai besi tautan

Kau mulai melangkah perlahan

Berdiri... jongkok, mengayun penuh perjuangan

Peluh keringatmu menetes di pipi

Jadikan saksimu dalam setiap langkahmu

Untuk bisa berjalan dan berlari

Hingga kamu lepaskan kursi rodamu

Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi

Nafasmu makin kencang

Namun kau terus menapakkan kakimu

Semangat telah melepaskan lelahmu

Perjuangamu telah meleburkan kekhawatiran bundamu

Semangattetaplah berjuang jangan putus asa

Pancaran matamu menggambarkan harapanmu

Teruslah melangkah ikuti kakimu

Kau hebat kau luar biasa



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2014, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Amir, Adriyetti. 2013, *Sastra Lisan Indonesia*, Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Aqila Smart, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta, KATA HATI.
- Astuti Hermawati, 2021, *Kumpulan Puisi Tunas Bhakti Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Quantum Media Aksara.
- Dina Ramadhanti, 2016, *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*, Yogyakarta. Deepublis.
- Harris Effendi Thahar, 2008, *Kiat Menulis Cerita Pendek*, Bandung, Angkasa.
- Muhammad Efendi, 2009, *Pengantar Psikopedagogik, Anak Berkelainan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2008, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- SMA Islamic Village, 2020, *Sayap Pelangi*, Jawa Tengah, CV Arga Pustaka.
- SMA N 8 Jakarta, 2020, *Pasir di Puncak Gunung Samsara*, Jakarta Utara, Pustaka Aji.



Kumpulan Puisi Suara dalam Sunyi

Menjadi pendidik yang bertugas mengajar di sebuah pendidikan berkebutuhan khusus di SLB Tunas Bhakti Pleret. Pengabdianya menjadi pendidik wiyata bhakti mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 2005. Kemudian diangkat menjadi pegawai negeri tahun 2005 hingga sekarang. Sumilah pernah juara II tingkat nasional lomba guru kreativitas tahun 2011, dan pada tahun 2017 pernah menjadi finalis lomba guru kreativitas tingkat nasional. Pengalaman itu sangat berharga sekali dalam hidupku.

Saya senang dengan mencoret pena dalam sebuah kertas apa yang ada dalam benak serta anganku. Saya ingin goresan penaku ini menjadi sebuah kumpulan puisi Suara Dalam Sunyi, harapannya Puisi ini dapat mengukir kenangan yang sangat indah sebagai pendidik dalam pengembangan budaya literasi sekolah.

Penulis